

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia jurnalistik sebenarnya telah berlangsung lama. Definisi jurnalistik juga tidak terlepas dari ciri utama bagi kejournalistikan, yaitu keterampilan atau seni menyusun pemberitahhuan, penyampaiannya yang menarik perhatian, serta bertujuan mempengaruhi khalayak atau publiknya. Secara singkat, jurnalistik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang mencari, menulis, dan menyebarkan berita melalui media cetak maupun media elektronik.

Seiring dengan munculnya berbagai macam media cetak ataupun elektronik yang semakin berkembang di tengah masyarakat, dalam hal ini masyarakat dituntut harus pintar dalam memilih media yang produktif. Hal tersebut membuat banyaknya persaingan antarmedia massa yang sekarang ini banyak tersebar di mana-mana. Implikasinya media massa dituntut untuk kreatif dan inovatif agar mampu menarik minat khalayak. Salah satunya dengan melakukan penyajian isi berita utama (*headline*) pada sebuah surat kabar menjadi salah satu prioritas utama untuk menarik perhatian minat pembaca.

Menurut S. Wojowasito dari IKIP Malang dalam “Karya Latihan Wartawan Persatuan Wartawan Indonesia (KLW PWI)” di Jawa Timur (1978), bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. “Bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan

norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar dan pilihan kata yang cocok” (Anwar, 1991:1-2).

Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2006:7).

Sebuah berita atau informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh khalayak dengan mudah apabila media menggunakan bahasa jurnalistik yang efektif. Penulisan bahasa jurnalistik yang tepat juga dapat mengurangi dampak kesalahpahaman dalam memaknai suatu berita atau informasi.

Seorang penulis berita atau jurnalis harus memiliki keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa dibutuhkan agar berita yang dibuat tidak salah arti atau memiliki arti lain, ambigu, yang membuat pembaca kebingungan. Keterampilan bahasa yang dimilikinya juga harus dapat dimengerti baik pada orang yang berpendidikan tinggi maupun pada orang yang berpendidikan rendah, sehingga bahasa tersebut dapat dengan jelas dan mudah untuk dimengerti oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal. Selain memiliki keterampilan bahasa yang baik, bahasa jurnalistik juga harus efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan tepat mewakili atau menggambarkan pikiran dan atau perasaan penulis sehingga menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran dan atau perasaan pembaca.

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa,

dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 2005:241).

Sifat surat kabar yang terekam memungkinkan orang yang membaca surat kabar dapat membacanya berulang-ulang, tidak seperti televisi dan radio yang tidak dapat dilihat ataupun didengar berulang-ulang, kecuali ada rekamannya. Berita yang baik tidak hanya dinilai berdasarkan apakah berita itu penting atau menarik bagi khalayak, berita juga disebut baik apabila telah memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik secara baik dan benar, yang memudahkan khalayak menangkap nilai penting isi dari berita tersebut. Menurut S. Wojowasito, pengertian bahasa jurnalistik adalah sebagai berikut :

Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian – harian dan majalah – majalah, termasuk surat kabar. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal, sehingga sebagian besar masyarakat yang “melek” huruf dapat menikmati isinya. Walaupun demikian, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma – norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar dan pilihan kata yang cocok (dalam Anwar, 1991:1-2).

Bahasa jurnalistik tunduk pada bahasa baku. Bahasa baku adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya. JS Badudu (1988) merangkum karakteristik bahasa jurnalistik menjadi 6, yaitu “singkat, padat, lugas, sederhana, jelas, menarik”

Dalam hal ini, surat kabar *Pikiran Rakyat* merupakan salah satu surat kabar yang cukup populer saat ini. *Pikiran Rakyat* ini cukup dikenal oleh warga Jawa Barat dan sekitarnya. Surat kabar yang sudah berdiri selama 52 tahun ini cukup menarik untuk dibahas karena masih bisa berjaya sampai sekarang. Beberapa penghargaan pun telah diraih oleh surat kabar ini salah satunya *Pikiran Rakyat*

menempati urutan kedua Nasional Media Berbahasa Indonesia Terbaik 2017. Penghargaan tersebut diberikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pikiran Rakyat* edisi 30 September 2017 pun menuai penghargaan *Bronze Winner the Best of Java Newspaper* untuk kategori sampul muka koran harian (IPMA) 2018. Selain itu, ada juga *Pikiran Rakyat* edisi 15 Agustus 2017 yang meraih penghargaan bergengsi *Silver Winner the Best of Java Newspaper* untuk kategori desain rubrik anak muda surat kabar se-Indonesia (IYRA) 2018.

Dilihat dari beberapa penghargaan yang telah diraih, karenanya menarik untuk dijadikan bahan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa jurnalistik yang benar dan tepat, sehingga bisa mendapatkan berbagai penghargaan.

B. Fokus Penelitian

Penulisan penelitian ini membuat fokus pada penerapan bahasa jurnalistik pada berita utama di surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi 12 Juni-19 Juli 2018 menurut JS Badudu yaitu “singkat, padat, lugas, sederhana, jelas, menarik”.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, terdapat beberapa pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana bahasa jurnalistik sederhana dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat* ?
2. Bagaimana bahasa jurnalistik singkat dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat* ?

3. Bagaimana bahasa jurnalistik padat dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat* ?
4. Bagaimana bahasa jurnalistik lugas dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat* ?
5. Bagaimana bahasa jurnalistik jelas dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat* ?
6. Bagaimana bahasa jurnalistik menarik dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bahasa jurnalistik sederhana dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat*.
2. Untuk mengetahui bahasa jurnalistik singkat dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat*.
3. Untuk mengetahui bahasa jurnalistik padat dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat*.
4. Untuk mengetahui bahasa jurnalistik lugas dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat*.
5. Untuk mengetahui bahasa jurnalistik jelas dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat*.
6. Untuk mengetahui bahasa jurnalistik menarik dalam penulisan berita utama pada Harian Pagi *Pikiran Rakyat*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan berguna bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi sesuai dengan Bahasa Jurnalistik dan gambaran yang cukup mengenai penggunaan Bahasa Jurnalistik yang sudah sesuai dengan ciri – ciri dan kaidah Bahasa Jurnalistik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk menambah wawasan bagi praktisi, wartawan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pers maupun bagi penulis, sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan Bahasa Jurnalistik.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penulisan berita, mulai dari judul hingga paragraf terakhir berita, penulis berita diwajibkan untuk mengetahui cara penulisan berita. Kriteria-kriteria dalam penulisan berita bermacam-macam, namun tetap pada inti yang sama. JS Badudu (1988) mengemukakan ada 6 kriteria dalam bahasa jurnalistik yaitu “singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik”.

Enam kriteria tersebut menjadi acuan untuk para penulis berita agar memiliki landasan dalam pengambilan bahasa jurnalistik. Dalam sebuah surat kabar, kadang diteukan bahasa yang belum termasuk dalam bahasa jurnalistik.

Dalam pembacaan *Straight News*, biasanya *audience* membaca judul terlebih dahulu. Jika judul dianggap menarik dan berhubungan dengan apa yang

terjadi di sekelilingnya, biasanya pembaca langsung membaca pada isi beritanya. Dalam penulisan *Straight News* jika tidak didasari pada Bahasa Jurnalistik yang benar dan tepat, maka pembaca akan merasa bingung dengan kata yang dibacanya dan bukan tidak mungkin akan terjadi kesalahpahaman isi berita. Jika kesalahpahaman isi berita yang dibacanya disebarkan atau diberitahu pada teman yang membacanya, maka akan timbul berita *hoax* yang sedang marak saat ini.

Salah satu unsur yang membuat berita menjadi *hoax* adalah penulisan Bahasa Jurnalistik yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik. Maka dari itu, penulis memfokuskan penelitian pada Bahasa Jurnalistik yang digunakan pada berita utama di *Pikiran Rakyat* apakah penulisan berita utama di *Pikiran Rakyat* sudah sesuai dengan Bahasa Jurnalistik atau belum.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah rubrik berita utama pada *Harian Pagi Pikiran Rakyat*. *Harian Pagi Pikiran Rakyat* dipilih karena surat kabar *Pikiran Rakyat* merupakan salah satu surat kabar yang cukup populer saat ini dan juga *Pikiran Rakyat* ini cukup dikenal oleh warga Jawa Barat dan sekitarnya. Selain populer, surat kabar ini juga sudah meraih banyak penghargaan yang salah satunya adalah *Pikiran Rakyat* menempati urutan kedua Nasional Media Berbahasa Indonesia Terbaik 2017. Penghargaan tersebut diberikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Paradigma kritis pada dasarnya adalah paradigma ilmu pengetahuan yang meletakkan epistemologi kritik Marxisme dalam seluruh metodologi penelitiannya. Ciri teori khas ialah bahwa yang di kritik itu bukan kekurangan-kekurangan di sana sini, melainkan keseluruhannya. Teori kritis membuka irasionalitas dalam penggadaian-penggadaian sistem yang ada. Membuka bahwa sebenarnya produksi tidak untuk memenuhi kebutuhan manusia, melainkan kebutuhan manusia diciptakan, dimanipulasikan demi produksi.

Paradigma kritis dianggap tepat digunakan dalam penelitian yang disusun, karena dalam penelitian ini penulis tidak hanya meneliti tentang teks berita saja, namun juga bagaimana bahasa jurnalistik digunakan dengan gaya *Pikiran Rakyat* yang memiliki ke khasan tersendiri.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan metode deskriptif analisis ini dapat mendeskripsikan secara mendalam terhadap subjek penelitian.

Deskriptif analisis menurut Rahmat Kriyantono (2006:198) dalam bukunya *Metode Riset Komunikasi*, menyebutkan bahwa jenis analisa ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Objek kajian yang akan diteliti adalah berita-berita pada berita utama Harian Pagi *Pikiran Rakyat* dilihat dari kategori karakteristik bahasa jurnalistik menurut JS Badudu yang memiliki indikator singkat, padat, sederhana, lugas, jelas, dan menarik.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini adalah data yang dikumpulkan oleh penulis pada berita utama Harian Pagi *Pikiran Rakyat* edisi 12 Juni-19 Juli 2018. Waktu yang diambil sebagai bahan penelitian adalah satu bulan, dengan harapan dapat mengimbangi dan mengetahui cara penerapan bahasa jurnalistik yang dipilih oleh surat kabar *Pikiran Rakyat*. Dalam satu harinya, ada satu berita utama yang ditulis pada harian pagi *Pikiran Rakyat*. Yang berarti, ada 30 berita yang akan menjadi bahan penelitian penerapan bahasa jurnalistik. 30 berita tersebut akan diteliti apakah sudah sesuai dengan 6 kriteria bahasa jurnalistik menurut JS Badudu, yaitu “singkat, padat, lugas, sederhana, jelas, menarik” atau belum

2) Sumber Data Sekunder

Terdiri dari berbagai literatur atau rujukan baik berupa buku, artikel, dan lain-lain tentang masalah yang menunjang untuk memahami karakteristik bahasa jurnalistik.

5. Unit Penelitian

Unit penelitian yang dilakukan adalah meneliti 30 berita utama *Pikiran Rakyat* edisi 12 Juni-19 Juli 2018 apakah sudah sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yang baik menurut JS Badudu (sederhana, singkat, padat, jelas, lugas, dan menarik) dan mengkliping 30 berita tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Teks

Yang dimaksud adalah teks-teks dalam berita utama yang biasanya mengikuti pola 5W+1H. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis isi berita yang ada pada berita utama di *Pikiran Rakyat*, apakah sudah sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik atau belum, dan juga apakah bahasa yang terkandung dalam isi berita tersebut terdapat bahasa yang ambigu yang dapat menjadikan salah paham dalam pembacaannya.

b. Dokumentasi

Berhubungan dengan data-data yang diteliti salah satunya dengan mengkliping Harian Pagi *Pikiran Rakyat* selama 30 hari yang berjumlah 30 berita mulai dari edisi 12 Juni-19 Juli 2018.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan berita-berita *Straight News* dan penerapan Bahasa Jurnalistik dalam isi berita utama tersebut. Pengumpulan keabsahan data tersebut adalah dengan mendokumentasikan atau mengkliping 30 berita yang diteliti di Harian Pagi *Pikiran Rakyat*.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis kemudian mengkonstruksikan hasil observasi teks berita, kemudian memasukkan data tersebut ke sebuah tabel beserta analisisnya. Tabel yang telah dibuat dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan dalam penulisan yang tidak sesuai dengan ciri-ciri Bahasa Jurnalistik. Ciri-ciri tersebut yaitu: singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu dimulai sejak mengikuti Ujian Proposal (UP) hingga ujian Munaqosah.

Tabel 1.1

No	Kegiatan	Bulan					
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt
1.	Ujian Proposal	✓					
2.	Penetapan Pembimbing Skripsi (SK)		✓				
3.	Pengumpulan Materi		✓	✓			
4.	Pengklipingan Berita		✓	✓			
5.	Ujian Komprehensif			✓			

6.	Bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Penulisan Bab I			✓	✓		
8.	Penulisan Bab II				✓		
9.	Analisis isi Berita				✓		
10.	Penulisan Bab III				✓	✓	
11.	Penulisan Bab IV					✓	
12.	Ujian Tahfidz						✓
13.	Ujian Munaqosah						✓